

BAB III

A. Biografi Ahmad Musthofa al-Maraghi

Nama lengkapnya adalah Ahmad Mustafa bin Muhammad bin Abdul Mun'im al-Maraghi. Kadang-kadang nama tersebut diperpanjang dengan kata Beik, sehingga menjadi Ahmad Mustafa al-Maraghi Beik. Ia berasal dari keluarga yang sangat tekun dalam mengabdikan diri kepada ilmu pengetahuan dan peradilan secara turun-temurun, sehingga keluarga mereka dikenal sebagai keluarga hakim.

Al-Maraghi lahir di kota Maraghah, sebuah kota kabupaten di tepi barat sungai Nil sekitar 70 km di sebelah selatan kota Kairo, pada tahun 1300 H/1883 M. Nama Kota kelahirannya inilah yang kemudian melekat dan menjadi nisbah (nama belakang) bagi dirinya, bukan keluarganya. Ini berarti nama al-Maraghi bukan monopoli bagi dirinya dan keluarganya. Ia mempunyai 7 orang saudara. Lima di antaranya laki-laki, yaitu Muhammad Mustafa al-Maraghi (pernah menjadi Grand Syekh Al-Azhar), Abdul Aziz al-Maraghi, Abdullah Mustafa al-Maraghi, dan Abdul Wafa' Mustafa al-Maraghi. Hal ini perlu diperjelas sebab seringkali terjadi disalah kaprah tentang siapa sebenarnya penulis Tafsir al-Maraghi di antara kelima putra Mustahafa itu. Kesalah-kaprahan ini terjadi karena Muhammad Mustafa al-Maraghi (kakaknya) juga terkenal sebagai seorang mufasssir. Sebagai mufasssir, Muhammad Mustafa juga melahirkan sejumlah karya tafsir, hanya saja ia tidak meninggalkan karya tafsir Al-Qur'an secaramenyeluruh.

Masa kanak-kanaknya dilalui dalam lingkungan keluarga yang religius. Pendidikan dasarnya Ia tempuh pada sebuah Madrasah di desanya, tempat di mana Ia Mempelajari Al-Qur'an, memperbaiki bacaan, dan menghafal ayat-ayatnya, sehingga sebelum usia 13 tahun Ia sudah menghafal seluruh ayat Al-Qur'an. Di samping itu, Ia juga mempelajari ilmu tajwid dan dasar-dasar ilmu agama yang lain. Setelah menamatkan pendidikan dasarnya tahun 1314 H./1897 M, atas persetujuan orang tuanya, al-Maraghi melanjutkan pendidikannya ke Universitas al-Azhar di Kairo. Ia juga mengikuti kuliah di Universitas Darul 'Ulum Kairo. Dengan kesibukannya di dua perguruan tinggi ini, al-Maraghi dapat disebut sebagai orang yang ulet, sebab keduanya berhasil diselesaikan pada saat yang sama, tahun 1909 M.

[illegible]

Pada tahun 1920, setelah tugasnya di Sudan berakhir, ia kembali ke Mesir

Al-Maraghi adalah seorang ulama yang sangat produktif dalam

[illegible]

Al-Maraghi adalah ahli tafsir terkemuka dari kebangsaan mesir, Ia murid dari Syekh Muhammad Ibnu Abduh. Nama lengkap al-Maraghi adalah Ibnu Musthofa Ibnu Muhammad Ibnu Abdul Mun'im al-Maraghi. Dia dilahirkan pada tahun 1881 M (1298 H) disebuah kampung di negara mesir yang disebut dengan nama Maragah dan kepada dusun tempat kelahirannya itulah dia dihubungkan (al-Maraghi).

Pada tahun 1908 sampai dengan tahun 1919, al-Maraghi diangkat menjadi seorang hakim di sudan, sewaktu dia menjadi hakim negri tersebut dia sempatkan dirinya untuk mempelajari dan mendalami bahasa-bahasa asing antara lain yang ditekuninya adalah bahasa inggris. Dadri bahasa inggris dia banyak membaca literatur-literatur bahasa inggris. Al-Maraghi adalah seorang Ulama yang sangat produktif dalam menyampaikan pemikirannya lewat tulisan-tulisan yang terbilang sangat banyak. Karya – karya al-Maraghi diantaranya adalah :

B. Metode Tafsir al-Maraghi

Sedangkan metode yang digunakan penulisan Tafsir al-Maraghi adalah metode tahlili (analisa), sebab pada mulanya, dia menempatkan ayat-ayat yang dianggap satu kelompok dan sistematikanya sebagai berikut :

a. Menempatkan ayat- ayat diawal pembahasan

Pada setiap pembahasan ini, dia mulai dengan satu, dua atau lebih ayat-ayat al-Qur'an, yang kemudian disusun sedemikian rupa sehingga memberikan pengertian yang menyatu.

b. Penjelasan kata-kata Tafsir Mufrodat

Kemudian dia juga menyertakan penjelasan-penjelasan kata-kata secara bahasa jika memang terdapat kata-kata yang dianggap sulit untuk dipahami oleh para pembaca.

C. corak Tafsir al-Maraghi

Corak yang dipakai dalam Tafsir al-Maraghi adalah corak adab al-Ijtima'i, sebagai berikut: diuraikan dengan bahasa yang indah dan menarik dengan berorientasi sastra kehidupan budaya dan kemasyarakatan. Sebagai suatu pelajaran bahwa al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Penafsiran dengan corak adab al-ijtima'i berusaha mengemukakan segi keindahan bahasa dan kemukjizatan al-Quran berusaha menjelaskan makna atau maksud dituju oleh al-Qur'an, berupaya mengungkapkan betapa al-Qur'an itu mengandung hukum-hukum alam dan aturan-aturan kemasyarakatan, serta berupaya mempertemukan antara ajaran al-Qur'an, teori-teori ilmiah yang benar. Dan dalam Tafsir al-Maraghi ini juga menggunakan bentuk bil ra'yi, disini dijelaskan bahwa suatu ayat itu uraiannya bersifat analisis dengan mengemukakan berbagai pendapat dan di dukung oleh fakta-fakta dan argumen yang berasal dari al-Qur'an.